

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP ARGOPURO  
PANTI-JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :

**DINA ZILLA PRIHATINI**  
**NIM. 084141405**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2020**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP ARGOPURO  
PANTI-JEMBER**

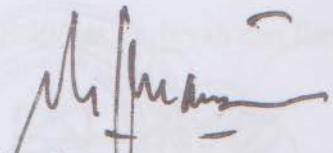
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**DINA ZILLA PRIHATINI**  
NIM. 084 141 405

Disetujui Pembimbing:

  
**Dr. Khotibul Umam, MA**  
NIP.19750604 200701 1 025

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP ARGOPURO  
PANTI-JEMBER**

**SKRIPSI**

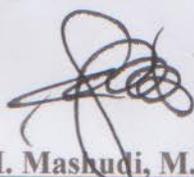
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan AgamaIslam

**Hari : Senin**

**Tanggal : 22 Juni 2020**

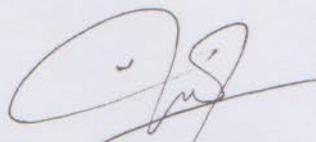
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. H. Mashudi, M.Pd.  
NIP. 197209182005011003

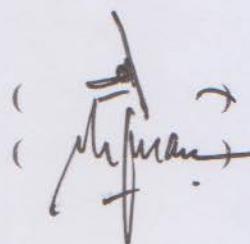
Sekretaris



Mohammad Wildan Habibi, M.pd.  
NIDN. 2028128901

Anggota

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag
2. Dr. Khotibul Umam, MA



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)\**



---

\* Al-Qur'an dan terjemah, *Q.s. al-Mujadalah : 11*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah Swt, kupersembahkan karya sederhana ini kepada

1. Ibunda dan ayahanda tercinta sebagai bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu (Sudarmi) dan Ayah (Jawasman), yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin bisa kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata terimakasih untuk semuanya yang mendo'akan dan memberi semangat saya.
2. Sebagai terimakasih juga kupersembahkan kepada kakak (Bambang kosdiantoro) dan adik (Frastyo Ragil Febrian dan Muhammad Maulana Fahdin). dan tak lupa dengan pasangan hidup saya (Zainul Arifin) yang senantiasa memelukku hangat dalam do'anya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan Keluarga Besar Kelas A9 Angkatan 2014 yang menyemangati saya setiap hari.
3. Segenap dosen dan guru-guru yang telah membekali banyak ilmu.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “ *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada Ranah Psikomotorik*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto SE. MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliaha

3. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Drs Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Dr. Khotibul Umam, MA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yosar Fatahillah S.Pd. kepala sekolah SMP Panti yang telah memberikan izin untuk penelitian dan kepada guru SMP yang telah membantu untuk penyelesaian skripsi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Jember, 6 Januari 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Dina Zilla Prihatini, 2020. Skripsi. Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember.**

**Kata Kunci: strategi pembelajaran, ranah psikomotorik.**

Strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam hal ini sekolah perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa yang ingin dicapai secara optimal. Dengan begitu sekolah dapat memberikan pembelajaran yang lebih optimal untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. SMP Argopuro Panti Jember merupakan salah satu sekolah yang menerapkan strategi Pendidikan Agama Islam pada ranah psikomotorik. Di harapkan mata pelajaran pendidikan agama islam dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan menyeluruh.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember? (2) Bagaimana hasil strategi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember?

Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti-jember. (2) Untuk mengetahui hasil strategi pembelajara PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti-jember. (3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti-jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan teknik analisis *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik/metode.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember, yaitu; a) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik berorientasi pada aktivitas Siswa (PBAS), b). Strategi pembelajaran diawali dengan melakukan persiapan penyusunan perangkat mengajar (RPP), menentukan teknik magajar dan metode-metode pengajaran, c) Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. (2) Hasil dari Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember, yaitu; a) lebih melihat kepada dua aspek penilaian untuk menentukan hasil, b) Dua aspek hasil penilaian tersebut, terdiri aspek nilai keterampilan dan aspek praktek dari seluruh siswa. (3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember, yaitu; a) praktik sholat dan wudhu, dan b) kegiatan mengaji Al-Qur`an.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sisitematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data.....	50

G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	57
C. Pembahasan Temuan.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Foto Dokumentasi	
8. Biodata Peneliti	

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

<b>No Uraian</b>	<b>Hal</b>
2.1 Persamaan dan perbedaan peneitian terdahulu .....	18
4.1 Data Siswa dalam 4 tahun terakhir .....	55
4.2 Data Ruang Kelas.....	56
4.3 Ruang lainnya.....	56
4.4 Data tenaga Pendidik dan Tata Usaha.....	57
4.5 Temuan Hasil Penelitian .....	70



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman kehidupan manusia-manusia primitif, di mana sebagian besar penghidupannya hanya berburu dan menangkap ikan, maka dipandang sudah cukup pendidikan anak itu bila mana ia telah memiliki kepandaian dalam menggunakan alat serta mempunyai kecakapan dan ketrampilan untuk keperluan berburu dan menangkap ikan. Demikian juga cara-caranya pendidikan itu dilaksanakan. Mungkin tidak pernah anak itu diberikan penjelasan-penjelasan secara khusus tentang bagaimana cara menggunakan alat-alat berburu dan alat menangkap ikan agar memperoleh hasil yang banyak, kapan musimnya ikan dan sebagainya. Melainkan, mereka langsung melihat dan ikut serta membantu orang tua mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut (secara demonstrasi). Demikian juga mereka mendidik anaknya dalam bercocok tanam, secara primitif.

Tetapi dengan kemajuan-kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana kehidupan dalam masyarakat sudah menjadi kompleks, di mana telah kita dapati sekolah-sekolah formal maupun jalur luar sekolah, maka isi kurikulum cara-cara melaksanakan pendidikan sudah jauh berbeda. Lebih-lebih pada era sekarang ini, di mana kita hidup dalam era globalisasi dan komputer. Hal ini menuntut konsekuensi perubahan-perubahan secara radikal, baik mengenai kurikulum maupun cara pelaksanaan pendidikan. Apalagi pendidikan merupakan bentuk investasi yang paling baik. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Sistem

pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul tersebut dalam memajukan peradaban ibarat jantung dalam tubuh manusia. Ketika kualitas sumber daya manusia tinggi, maka dapat mengangkat peradabannya, dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pilar peradaban yang sangat penting.<sup>1</sup>

Di sisi lain, masyarakat, baik organisasi maupun perseorangan, saat ini sedang berada dalam situasi yang serba berubah. Perubahan itu terutama bersumber dari kencangnya arus globalisasi sehingga berdampak pada munculnya ciri saling terkait antara satu situasi dengan situasi yang lainnya, dan pada akhirnya menciptakan hubungan yang sifatnya kompleks.

Dunia pendidikan mengartikan situasi ini sebagai sumber tantangan dan kesempatan. Tumbuh satu kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang afektif demi mengantisipasi dampak perubahan global. Institusi pendidik mulai dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan pendidikan yang secara afektif dapat digunakan sebagai landasan pengembangan perilaku adaptif yang secara strategis berfungsi menyasati situasi yang serba berubah itu.

Institusi pendidikan seringkali mengalami dilema dalam mengembangkan program pendidikannya. Di satu sisi mereka dituntut untuk berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, di sisi lain mereka pun dituntut untuk menghasilkan kualitas lulusan yang *marketable*. Dilema ini muncul terutama karena tidak semua agenda pendidikan dapat

---

<sup>1</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012) 18-19

diwujudkan dalam realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Padahal, seperti yang disinyalir oleh *Baldrige National Quality Program (2002)*, fokus pendidikan seharusnya terletak pada *learning* dan kebutuhan riil peserta didik. Kebutuhan-kebutuhan itu bersumber dari tuntutan pasar (tenaga kerja) serta tuntutan untuk menjadi warga negara yang baik.

Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Belajar itu sepanjang hidup, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW bahwa "belajar itu dimulai dari buaian ibu hingga ke liang lahat". Dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 66, Allah berfirman:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُسُلَنَا

---

<sup>2</sup>Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013),112

*Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah di ajarkan kepadamu”<sup>3</sup>*

Sudah banyak literatur yang menjelaskan tentang perjalanan Nabi Musa as. Menemui Nabi Khidir a.s. Sehingga penulis tidak akan menjelaskan dengan panjang lebar lagi. Intinya adalah bahan ilmu pengetahuan manusia itu ada batasnya, tidak ada manusia yang super cerdas di atas muka bumi ini, karena “di atas langit masih ada langit”. Di atas kecerdasan kita masih ada lagi orang yang lebih cerdas, sehingga kita tidak boleh sombong dengan ilmu yang kita miliki, atau sudah merasa lebih pintar dari orang lain sehingga tidak perlu belajar lagi.

Makhluk Allah yang diberi dalam kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat.

dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”<sup>4</sup>*

Selanjutnya setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan atau mengerjakan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat

<sup>3</sup> Al-Qur’an, 18 : 66

<sup>4</sup> Al-Qur’an, 58 : 11

penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit diraih. Dalam al-Qur'an dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang termuat dalam al-Qur'an pun memiliki banyak macam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas tentang metode-metode pembelajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah atau ditunjukkan untuk pencapaian tujuan tersebut. dengan demikian dengan kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan haikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekurang pahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan.<sup>5</sup>

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat di kembangkan melalui pengalaman. Pengalaman ini terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat seperti diketahui, lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Makin bertambah usia seseorang, peranan lingkungan pendidikan lainnya ( yakni sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut.

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sedangkan pendidikan di lingkungan

---

<sup>5</sup>Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 37

masyarakat (umpamanya kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehingga disebut pendidikan nonformal. Pendidikan informal, formal, dan nonformal itu sering dipandang sebagai subsistem dari sistem pendidikan serta secara bersama-sama menjadikan pendidikan berlangsung seumur hidup.<sup>6</sup>

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan peencanaan serta pola pengembangan manajerial, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.<sup>7</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga di anggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.<sup>8</sup>

Dalam kurikulum yang terorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan

---

<sup>6</sup>Umar, *Pengantar pendidikan.*, 163-164

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 3

<sup>8</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 44.

berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan untuk memudahkan dalam merancang strategi dan indikator keberhasilannya.

Kompetensi menurut Majid dalam buku Pupuh Fathurrahman adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>9</sup>

Dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
3. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
5. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.

---

<sup>9</sup>Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, 45

6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Sesuai dengan aspek-aspek diatas, maka tampak bahwa kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum itu bersifat kompleks. Artinya, kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kecakapan nilai, sikap, dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai rasa tanggung jawab. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukan hanya sekedar pemaahan atau materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Mencermati proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Argopuro Panti, khususnya dalam pendidikan islam terkesan kurang optimal dari standart prosedur pembelajaran. Hal ini bisa diketahui dari pengemasan dan penyajian strategi pembelajaran oleh guru PAI yang kurang sistematis dan afektif sehingga proses pembelajaranterkesan konvensional tanpa adanya desain yang lebih baik. Misalnya, pada tahap persiapan pembelajaran yang kurang matang, pelaksanaan yang terkesan menonton, dantahap evaluasi yang belum mengaitkan ketiga aspek kompetensi siswa secara menyeluruh. Di SMP Argopuro Panti ini sudah terkenal dengan kegiatan-kegiatan keagamaan beserta praktek-praktek pengajaran yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik dari siswa, guru beserta staf sekolah. Maka Persoalan ini perlu diperhatikan

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standart proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 70-71

sebagai wujud usaha menciptakan sebuah alternatif bersama dalam rangka pencapaian kompetensi siswa pada ranah psikomotorik yang optimal. Jadi alasan peneliti memilih judul ini yaitu Peneliti rasa pendekatan terhadap ranah psikomotorik ini penting, karena di dalam ranah psikomotorik ini peneliti bisa mengetahui bagaimana atau sejauh mana pendidikan siswa pada ranah psikomotoriknya, seperti praktek-praktek yang ada di sekolah yaitu sholat jama'ah dsb.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP ARGOPURO PANTI-JEMBER**

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>11</sup>

Adapun masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember?

---

<sup>11</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember Press, 2017), 44.

2. Bagaimana hasil strategi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti-jember.
2. Untuk mengetahui hasil strategi pembelajara PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti-jember.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti-jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realitas.<sup>13</sup>

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

<sup>13</sup>IAIN jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

1. Secara Teoritis

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan strategi, hasil, dan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Argopuro Panti-jember.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar khususnya PAI dapat lebih optimal, sehingga tercipta peserta didik yang berintelektual islami dan memiliki skill yang memadai.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan ranah psikomotorik dalam setiap mata pelajaran, khususnya ranah psikomotorik siswa dalam PAI.

b. Bagi Guru PAI

- 1) Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang strategi, hasil, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa.
- 2) Sebagai koreksi dalam penerapan strategi, hasil, dan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Argopuro Panti-jember.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

<sup>14</sup>IAIN Jember, *pedoman penulisan*, 45

## 1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

## 2. Ranah Psikomotorik

Dalam teori Taksonomi Bloom ranah psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan ketrampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersikap umum, manual dan motorik, misalnya bermain bola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk kepada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berubah pola gerakan atau ketrampilan.<sup>16</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

---

<sup>15</sup>Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan.*, 126

<sup>16</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (STAIN Jember Press, 2013), 23

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>17</sup> Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga tampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.<sup>18</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah.

Bab Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga: metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima: penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat *konstruktif*.

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 42

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 54

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah di publikasikan (skripsi, tesis, disertai dengan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>19</sup>

1. W Rahma tahun 2016 UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “*Strategi Guru dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Bahauddin Sepanjang Sidoarjo*”, lebih menitikberatkan kepada penelitian strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih di sekolah. Skripsinini menitikberatkan kepada pengembangan ranah psikomotorik siswa. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Hasil penelitiannya terletak pada pengembangan ranah psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Adapun persamaan penelitian W Rahma dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ranah psikomotorik. Sedangkan perbedaannya penelitian W Rahma dengan peneliti skripsi ini adalah ranah psikomotorik yang dimiliki oleh W Rahma yang berfokus

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

kepada mata pelajaran fiqih saja, sedangkan milik peneliti skripsi ini berfokus kepada pencapaian kompetensi siswa pada ranah psikomotorik.<sup>20</sup>

2. Hendriyan tahun 2013 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Hans On Teknik Challenge Exploration Activity*”, penelitian ini lebih menitikberatkan kepada kegiatan analisis kemampuan dimana berfokus kepada pembelajaran *Hans On* yang berfokus kepada kemampuan eksplorasi siswa dengan berbagai kegiatan. metode dan prosedurnya penelitiannya menggunakan deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Hans On* pada teknik *Challenge Exploration activity* menunjukkan peningkatan pada setiap kategori aspek yang diteliti.

Persamaan penelitian Hendriyan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ranah psikomotorik dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya penelitian Hendriyan dengan peneliti skripsi ini lebih kepada pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh Hendriyan yang mengarah kepada analisis sedangkan penelitian ini terfokus kepada kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>W Rahma, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Bahauddin Sepanjang Sidoarjo*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

<sup>21</sup>Hendriyan, *Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Hans On Teknik Challenge Exploration Activity*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

3. Sumarlin tahun 2015 UIN Alauddin Makassar, dalam skripsinya yang berjudul *“Urgensi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Makassar.*

Penelitian Sumarlin ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas X MA Negeri 10 Makassar. Fokus penelitiannya mengenai peningkatan mutu pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian Sumarlin adalah mutu Pendidikan Agama Islam terjadi akibat adanya faktor internal dan eksternal. Persamaan penelitian Sumarlin dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang ranah psikomotorik dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian Sumarlin dengan Peneliti ini adalah jenis penelitian dan fokus penelitian Sumarlin yang lebih kepada peningkatan mutu sedangkan milik peneliti lebih kepada pencapaian kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik.<sup>22</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**  
**dengan penelitian yang dilakukan**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	W Rahma	Strategi Guru dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Bahauddin Sepanjang	sama-sama membahas tentang ranah psikomotorik	ranah psikomotorik yang dimiliki oleh W Rahma yang berfokus kepada mata pelajaran fiqih saja

<sup>22</sup>Sumarlin, *Urgensi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Makassar*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2015)

		Sidoarjo		
2.	Hendriyan	Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Hans On Teknik Challenge Exploration Activity	sama-sama membahas tentang ranah psikomotorik	skripsi ini lebih kepada pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh Hendriyan yang mengarah kepada analisis
3.	Sumarlin	Urgensi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Makassar.	sama-sama membahas tentang ranah psikomotorik	jenis penelitian dan fokus penelitian Sumarlin yang lebih kepada peningkatan mutu

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, peneliti yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji

permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan di uji.<sup>23</sup>

### 1. Strategi pembelajaran

Pada mulanya strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara kebudayaan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>24</sup>

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas: misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dalam demikian

---

<sup>23</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 5

dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik kedalam maupun ke luar.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves to particular educational goal.*

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan *core* pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan. Namun hal ini lebih banyak tergantung pada pimpinan sekolah.

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut (Muhaimin. 2006: 101-102).

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.

3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*.<sup>25</sup>

Sanjaya Wina menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien senada dengan pendapat di atas, dalam Sanjaya Wina juga menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil pada siswa.<sup>26</sup>

Menurut Sanjaya Wina istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu

<sup>25</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada), 101-102

<sup>26</sup> Wina, *Strategi Pembelajaran*, 125-126

sama. Didalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.<sup>27</sup>

Dalam setiap model terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan, menurut arti secara leksikal, strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, strategi mengacu pada pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

Adapun strategi ini memiliki 3 macam, yakni:

#### **a. Kegiatan pembelajaran**

Agar tujuan pembelajaran dapat secara optimal maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Langkah pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dari setiap proses pembelajaran yang telah disusun dan dirancang. Berdasarkan Permendiknas No.41/2007 tentang standart proses untuk satuan pendidikan dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

<sup>27</sup>Rohman, *Strategi dan Desain*, 24

<sup>28</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 148

<sup>29</sup>Rohman, *Strategi dan Desain*, 32

Adapun tahapan dari langkah pembelajaran, yaitu:

1) Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada siswa-siswa dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang lainnya.

Tujuan lainnya adalah agar mengkondisikan para siswa supaya mereka siap melakukan kegiatan belajar antara siswa dan pendidik harus saling mengenal terlebih dahulu agar agar menumbuhkan keakraban antara keduanya.

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan pada tahapan pendahuluan ini, diantaranya:

- a) Diawal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan tugas pokoknya disekolah.
- b) Peserta didik masing-masing memperkenalkan dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar disekolah ini.
- c) Siswa bisa menceritakan atau mengabarkan keadaan mereka.
- d) Pada tahap pembelajaran berikutnya guru cukup melakukan pengabsenan kehadiran siswa.
- e) Langkah selanjutnya, guru bisa mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan. Kemudian guru memberikan

apresepri terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini berfungsi untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan.

f) Pada tahap ini, guru boleh memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diberikan.

g) Guru menjelaskan mengenai KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.

h) Siswa diminta mendengarkan guru mengenai cakupan materi dan proses yang akan dilalui pada pembelajaran saat ini.<sup>30</sup>

Dan pendahuluan setidaknya memuat lima elemen, yaitu:

a) Tujuan

b) Pengenalan terhadap topic yang akan dipelajari

c) Informasi tentang pelajaran

d) Hasil belajar

e) Orientasi<sup>31</sup>

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa tersalurkan dengan baik. Dalam kegiatan ini guru memberikan materi standart, dan

<sup>30</sup>Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Pustaka Pelajar, 2016), 92-93

<sup>31</sup>Rohman, *Strategi dan Desain*, 94

untuk membentuk kompetensi peserta didik dengan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi.

Teknik pelaksanaan kegiatan inti ini bisa menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang telah guru siapkan dalam rancangan pembelajaran atau RPP.

Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mencakup proses-proses berikut:

- a) Melakukan observasi
- b) Bertanya
- c) Mengumpulkan informasi
- d) Mengasosiasikan informasi-informasi yang telah diperoleh
- e) Mengkomunikasikan hasilnya

Selain itu, Isdisusilo mengatakan kegiatan inti dalam KTSP menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses explorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru diharapkan melakukan:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi gurudan belajar dari aneka sumber.

- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru melakukan:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

(6) Memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok

(7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

(8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan

c) Konfirmasi

(1) Memberikan umpan balik positif dan menguatkan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik

(2) Memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber

(3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan

(4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

(5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar

(6) Membantu menyelesaikan masalah

(7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi

(8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh

(9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

### 3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Langkah sederhana dan terstruktur pada kegiatan akhir atau penutup, diantaranya adalah:

- a) Bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru diselesaikan
- b) Bersama-sama siswa dan guru mengidentifikasi manfaat materi yang dipelajari
- c) Secara bersama-sama siswa dan guru mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pembelajaran
- d) Siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses dan hasil belajar

- e) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMTT) yang harus dikerjakan
- f) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya

kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi tentang penajakan materi kepada peserta didik, kegiatan inti yang berisi tentang penyampaian dan pengolahan informasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan mengulas kembali informasi yang telah diterima (kesimpulan) dan penutup proses pembelajaran.<sup>32</sup>

#### **b. Metode pembelajaran**

Seperti yang telah dikemukakan dimuka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 91-97

<sup>33</sup>Wina, *Strategi Pembelajaran*, 147

Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah diberikan oleh guru.

Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disisi lain untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Metode digunakan oleh guru untuk megkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan dalam salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi,

---

<sup>34</sup>Sukarno, *Metodologi pembelajaran Agama Islam.*, 165-166

artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran melalui penutur secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.<sup>36</sup>

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian

<sup>35</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, 148

<sup>36</sup>Wina, *Strategi Pembelajaran*, 147-148

materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda secara jelas yaitu guru terutama dalam menentukan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru dan hal ini yang dikatakan sebagai nuansa ceramah. E Mulyasa menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran, pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.<sup>37</sup>

Penerapan metode ceramah dalam pendidikan

islam disinyalir dalil Al-Qur'an. Metode ini *terilhami* dari kisah nabi Musa A.S ketika menyampaikan permohonan kepada Allah SWT. Firman Allah SWT: tho'ha 25-28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “berkata musa, ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”

Berdasarkan pada kenyataan seperti disebut diatas, maka ketika seorang guru akan menggunakan metode ceramah, dia harus

<sup>37</sup>Sukarno, *Metodologi Pembelajaran*. 166

dapat mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh sebab itu, menggunakan atau tidak menggunakan metode ceramah, sebaiknya diketahui terlebih dahulu apa sebenarnya metode ceramah itu.<sup>38</sup>

## 2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.<sup>39</sup>

Demonstrasi juga merupakan metode interaktif edukatif yang sangat efektif dalam menolong para peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif. Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dapat di tempuh penggunaanya sebagai berikut:

<sup>38</sup>Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, *Strategi Pembelajaran Aktif* ( CTSD, 2002), 92

<sup>39</sup>Wina, *Strategi Pembelajaran*, 152

- a) Guru menerangkan dan menjelaskan hasil yang diinginkan dari diadakannya demonstrasi, misalnya peserta didik mengetahui cara bekerjanya alat tertentu, bagaimana gerakan shalat yang benar, dan sebagainya.
- b) Guru atau peserta didik, atau guru bersama peserta didik menyediakan alat-alat yang digunakan, dalam hal ini guru menjelaskan apa fungsi alat-alat tersebut.
- c) Guru menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mempertunjukkan atau mencobakan sesuatu.
- d) Pelaksanaan demonstrasi.
- e) Mencatat, menirukan atau menyimpulkan hasil
- f) Mengadakan penilaian atau membicarakan kebaikan-kebaikan dari apa yang telah dikerjakan atau membicarakan kekurangan-kekurangan cara-cara menanggulangnya.<sup>40</sup>

### **c. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidik secara keseluruhan.

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan

---

<sup>40</sup>Sukarno, *Metode Pembelajaran*, 172-173

pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan

tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.<sup>41</sup>

Jika kita cermati berbagai sumber yang membahas tentang evaluasi, kita kan menemukan beberapa pandangan tentang evaluasi, baik berkenan dengan konsep, prinsip maupun tujuan yang menggambarkan disamping kesamaan juga keragaman persepsi masing-masing penulis. Diantaranya juga ada yang mencermati berapa kativitas atau istilah yang memiliki keterkaitan dengan evaluasi, seperti pengukuran, testing. Wiersma dan Jurs misalnya misalnya membedakan antara evaluasi, pengukuran dan testing. Keduanya berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi yang merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat diatas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing.<sup>42</sup>

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan kelompok interviuperorangan, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan tentu saja merupakan indikasi adanya ketidakberesan dalam proses

---

<sup>41</sup>Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 8-10

<sup>42</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 204-205

pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran. Dengan melakukan diskusi bersama siswa, misalnya, lebih menyenangkan belajar mandiri dari pada belajar dengan media pilihan kita. Evaluasi bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ia merupakan awal dari suatu siklus pembelajaran berikutnya.<sup>43</sup>

Secara rinci terdapat tiga ranah didalam evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standart kompetensi siswa, yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, ranah kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.

2) Ranah afektif

Ranah kognitif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.

3) Ranah psikomotorik

Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan (skill) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain bola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjukkan pada gerakan jasmaniah

---

<sup>43</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 219

dan control jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau ketrampilan.<sup>44</sup>

## 2. Ranah psikomotorik

Secara rinci klarifikasi tujuan pembelajaran (yang mengacu pada Taksonomi Bloom) dapat dijelaskan yaitu ranah psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan ketrampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain bola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau ketrampilan.<sup>45</sup>

Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motoric manusia yaitu berupa ketrampilan untuk melakukan sesuatu. Ketrampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi ketrampilan motoric, ketrampilan intelektual, dan ketrampilan sosial.

Berikut klasifikasi ranah psikomotorik, yaitu:

### 1) Presepsi (*perception*)

Sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Seperti mendengarkan suara musik dengan tarian tertentu, mengenal kerusakan-kerusakan benda dihubungkan dengan suaranya.

<sup>44</sup>Sahlan, *Evaluasi pembelajaran*, 22-23

<sup>45</sup>Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 23

## 2) Kesiapan (*set*)

Berkaitan dengan kesiapan seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan tertentu. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, jasmani, atau emosi dalam melakukan tindakan.

## 3) Mekanisme (*mechanism*)

Respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menghalus, kepandaian menari, menulis dan sejenisnya.<sup>46</sup>

Indikator psikomotorik merupakan perilaku (behavior) siswa yang diharapkan tampak setelah siswa mengikuti pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Selama proses pembelajaran PAI, diperlukan kegiatan yang berkaitan dengan percobaan, penemuan atau pembuktian konsep. Kegiatan ini melibatkan aktivitas fisik, misalnya merangkai, mengukur, membuat, dan lain-lain.

IAIN JEMBER

---

<sup>46</sup>Mukni'ah, *Perencanaan pembelajaran*, 32-33

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>47</sup>

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini pada hakikatnya merupakan suatu cara untuk menemukan suatu kebenaran dengan melalui metode atau strategi tertentu. Dengan melakukan hal tersebut maka penelitian akan menemukan suatu fakta baru atau kebenaran yang baru. Maka dengan penelitian segala sesuatunya akan lebih jelas dan dapat menjadikan suatu pelajaran yang baru bagi banyak kalangan.

Penelitian juga merupakan suatu cara untuk menemukan titik temu seperti yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada dilapangan. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memaparkan dan menghasilkan data secara akurat dan disampaikan secara sistematis untuk mengungkap fakta-fakta yang ada. Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima dalam bukunya mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata,

---

<sup>47</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127

melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>48</sup>

Kehadiran pendekatan kualitatif juga berdampak baik bagi kehidupan sosial di masyarakat. Menurut Snapiyah Faisal dari IKIP Malang penelitian ini berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini tentu bertujuan untuk memudahkan peneliti yang akan digunakan dilapangan. Maka dengan begitu penelitian akan menemukan fakta yang akurat dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini seorang peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan guna mencari sumber yang dipercaya dan akurat serta berimbang dan menunjang sebuah penelitian yang dapat dipahami oleh kalangan akademisi dan mendapatkan data yang kredibel.

Pendekatan dan jenis penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang “ Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada ranah psikomotorik (Studi Tentang Pembelajaran PAI di SMP Argopuro Panti- Jember).

---

<sup>48</sup>Hamid Pratilima, *Metode penelitian kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2011), 03

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi dan dijadikan objek penelitian adalah SMP Argopuro Panti tepatnya berada di Desa Panti Jl. Lapangan No.39 Panti Jember Kabupaten Jember

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah ini. Peneliti memiliki inisiatif dengan melihat kesekolah ini dengan melihat adakah program khusus atau pengajaran yang sengaja diberikan oleh guru atau pihak sekolah kepada siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam pencapaian kompetensi siswa pada ranah psikomotorik, serta bagaimana dampak yang telah diterima oleh siswa dalam menerima strategi pembelajaran tersebut yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Dari lokasi penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi dan dapat memberikan pandangan tentang strategi yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pencapaian kompetensi siswa yang dapat mendukung penelitian ini berjalan dengan baik.

## C. Penentuan subyek penelitian.

Penentuan subyek penelitian dalam hal ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>49</sup> Dengan mempertimbangkan bagaimana subjek penelitian ini bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada ranah

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2016), 60

psikomotorik di SMP Argopuro Panti-Jember. Adapun penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah SMP Argopuro Panti

Kepala sekolah sebagai orang yang memahami keadaan dan kondisi dalam sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai Strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Argopuro Panti

Guru PAI sebagai sarana transformasi nilai yang dapat memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Di SMP Argopuro Panti Jember terdapat 1 guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Faqih Hudin S. Pd. I

c. Peserta didik SMP Argopuro Panti

Peserta didik sebagai informan yang ditentukan terdiri dari dua orang dari kelas VIII. Subyek penelitian dipilih dari siswa yang berprestasi dan berdasarkan rekomendasi guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan documenter, adapun seperti yang dijelaskan:

1. Teknik Pengamatan (observasi)

Metode observasi atau merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

peristiwa, tujuan, dan perasaan yang memungkinkan peneliti menemukan data pendukung dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Menurut Suharsimi Arikunto metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart.<sup>50</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.<sup>51</sup> Alat yang dibutuhkan selama observasi:

- 1) Camera/HP
- 2) Buku catatan
- 3) Pedoman observasi

Data yang didapatkan peneliti dari teknik pengumpulan data observasi ini adalah:

- a) Strategi pembelajaran PAI
- b) Hasil strategi pembelajaran PAI
- c) Evaluasi pembelajaran PAI

## 2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu data pendukung yang disebut sebagai data yang primer yang dapat mendukung sebuah penelitian dan juga memberikan peran dan kontribusi yang penting bagi suatu penelitian. Melalui wawancara peneliti tidak hanya mendapat informasi

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 191

<sup>51</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 106

yang berdasarkan data saja melainkan juga dapat menggali secara menyeluruh dan lebih terbuka. Wawancara ini merupakan wawancara yang bersifat bebas dan lebih leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang disebut dengan wawancara bebas terarah.<sup>52</sup> Alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Alat perekam/HP
- 2) Panduan wawancara

Data yang didapatkan peneliti dari teknik pengumpulan data dari wawancara ini adalah:

- a) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI
  - b) Strategi yang di gunakan dalam pembelajaran PAI
  - c) Hasil strategi pembelajaran PAI
  - d) Evaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa di ranah psikomotorik
3. Dokumenter

Kata ini berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumenter merupakan catatan yang bersifat tulisan peraturan-peraturan, denah sekolah, catatan dll, bisa juga berupa video, maupun gambar dan sebagainya yang dapat menunjang suatu penelitian. Dengan menggunakan pengumpulan data ini maka data yang ada bersifat nyata

---

<sup>52</sup>Hamid, *Metode penelitian*, 68

dapat dilihat kembali dan jika terjadi kekeliruan data maka dapat diperbaiki selama dokumenternya masih ada.<sup>53</sup>

Data yang didapatkan peneliti dari teknik pengumpulan data documenter ini adalah:

- 1) Sejarah berdiri dan berkembang SMP Argopuro Panti-Jember
- 2) Visi dan misi SMP Argopuro Panti-Jember
- 3) Profil SMP Argopuro Panti-Jember
- 4) Kurikulum SMP Argopuro Panti-Jember
- 5) Data pendidik dan data siswa SMP Argopuro Panti-Jember
- 6) Struktur organisasi SMP Argopuro Panti-Jember
- 7) RPP PAI.

#### **E. Analisis data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan, dan mengulang kembali data yang sudah didapatkan.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Qualitatif Data Analisis*” mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.<sup>54</sup>

Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang akan didapatkan oleh peneliti. Data-data tersebut

<sup>53</sup>Arikunto, *Prosedur penelitian*, 202

<sup>54</sup>Noeng muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarasin,2000), 47

masih bersifat data kasar yang masih akan di analisis. Data yang didapatkan di kumpulan untuk kemudian melangkah ke tahap selanjutnya.

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah sarana lanjutan yakni proses pemilihan untuk menyeleksi data yang disederhanakan, dan transformasi data kasar yang telah didapat dari catatan-catatan lapangan yang telah didapatkan. Dengan reduksi data peneliti dapat dengan mudah menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperlukan dengan menggunakan data yang bersifat lebih fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan lagi.

Dalam hal ini peneliti menuliskan data yang telah didapat dengan menyalinnya catatan-catatan yang telah dikumpulkan menjadi data yang lebih rapid an dapat dipahami selanjutnya.

## 3. Penyajian data

Bagian ini merupakan proses lanjutan data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang dinamakan penyajian data (*data display*) yakni sebagai data yang sistematis, mudah dipahami dan memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulan dalam mengambil tindakan.

Penelitian dalam mengungkapkan penyajian data ini didapatkan dari pustaka, observasi, wawancara, dan documenter yang diuraikan dalam bentuk kalimat yang tersusun dalam bentuk paragraph.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna data yang telah direduksi dan tergalih ataupun terkumpul dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan bersamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, data tersebut diperoleh dari lapangan.
- b. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan.
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- d. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif.
- f. Menyimpulkan data yang telah disajikan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

## **F. Keabsahan data**

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Keduanya digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian dan dapat menarik kesimpulan terbaik dalam penelitian.

Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti data-data yang telah didapat peneliti menguji dengan informan yang sudah ditentukan, documenter dan juga melalui metode penelitian yang telah dilakukan di SMP Argopuro Panti-Jember.

Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dicek dan dicocokkan dengan teknik observasi dan dokumentasi, sehingga mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta terkait strategi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember.

## G. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan 3 tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong<sup>55</sup> yaitu: 1. Tahap perlapangan (*orientasi*), 2. Tahap pekerjaan lapangan, 3. Tahap analisis data.

Tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan yaitu, tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perijinan
  - d. Menentukan informan
  - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
  - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:
  - a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang kurang lengkap
3. Tahap pasca penelitian
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perijinan selesai penelitian

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-32, 127-148

- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah sekolah SMP Argopuro 1 Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP ARGOPURO I
Alamat	: JL. LAPANGAN NO. 39 PANTI JEMBER
No. Telpn	: (0331) 713625
Nama Yayasan (Bagi swasta)	: YAYASAN IHTIAR KEJAYAAN TANI(YIKT)
Alamat Yayasan & No. Telpn	: JL. LAPANGAN NO. 40 PANTI JEMBER
NSS	: 204052516046
Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI B
Nama Kepala Sekolah	: YOSAR FATAHILLAH. S.Pd
No. Telp./HP	: 085100865221
Kategori Sekolah	:SBI/RSBI/SSN/RintisanSSN/SPM *)
Tahun didirikan beroperasi	: 1963

- Kepemilikan tanah / bangunan : YAYASAN
- a. Luas tanah/status : 2750 M<sup>2</sup> / HAK MILIK  
YAYASAN
- b. Luas bangunan : 702 M<sup>2</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya SMP Argopuro panti jember.

SMP Argopuro I Panti merupakan sekolah swasta terdepan yang berada di Kecamatan Panti dibawah naungan Yayasan Ihtiar Kejayaan Tani (YIKT). SMP Argopuro I Panti berdiri pada tahun 1968 di atas lahan seluas 2.750m<sup>2</sup> yang didirikan oleh Bpk Sukasir (H. SYAEHUL KHOLIK).

## 3. Visi dan Misi SMP Argopuro 1 Panti Jember.

### a. Visi SMP Argopuro 1 Panti Jember

Mewujudkan keunggulan aspek keilmuan, keterampilan, moralitas dan amal sholeh.

### b. Misi SMP Argopuro 1 Panti Jember

1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah

2) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran.

3) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Mengembangkan standar penilaian hasil pembelajaran dan pendidikan yang komprehensif.
- 8) Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua siswa dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah.
- 9) Tercapainya akuntabilitas dan transparansi program-program kegiatan sekolah dan pengelolaan keuangan.
- 10) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan pancasila, ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.

#### 4. Sarana dan Prasarana

##### a. Data Siswa dalam 4 tahun terakhir

**Tabel 4.1**

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftar (calonsis wabar)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Siswa kelas VII+VIII+IX	
		Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2014/2015	110	96	3	98	3	92	3	286	9
Tahun 2015/2016	105	104	3	94	3	95	3	293	9

Tahun 2016/2017	115	111	4	104	3	95	3	310	10
Tahun 2017/2018	130	109	4	112	4	105	4	326	12
Tahun 2018/2019	130	126	4	109	4	103	4	338	12

## b. Data Ruang Kelas

Tabel 4.2

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruangnya lainnya yang Digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah Ruang yang Digunakan untuk R. Kelas f=d+e (f)
	Ukuran 7x9 M (a)	Ukuran < 63 M (b)	Ukuran > 63 M (c)	Jumlah d=a+b+c (d)		
	5	2	3	10	Jumlah :2Ruang Yaitu: Lab Komputer & Ruang Musik	12 ruang

## c. Ruang lainnya

Tabel 4.3

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1. Perpustakaan	-	-	5. Lab. Multi Media	-	-
2. Lab. IPA	1	7,5x16	6. Ruang Keterampil	-	-

			an		
3. Lab. Bahasa	1	7 x 9	7. Ruang Kesenian	1	6 x 6
4. Lab. Komputer	-	-	8.Lainnya	-	-

d. Data tenaga Pendidik dan Tata Usaha

**Tabel 4.4**

Tenaga Pendidikan / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / Guru	18	
Tenaga Pustakawan	1	
Tenaga Laboran	3	
Staf Tata Usaha	2	

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi , wawancara, dan dokumentasi. Maka penelitian ini menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pencapaian kompetensi siswa pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember sebagai berikut:

## 1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember.

Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves to particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rancangan dalam membuat strategi pembelajaran memuat mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau (RPP) yang digunakan sebagai substansi dalam penyampaian pembelajaran secara terstruktur dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rancangan pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan kegiatan atau susunan-susunan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas. RPP sendiri adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantu guru dalam mengajar agar sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Di dalam RPP memuat metode pembelajaran yang dinilai efektif oleh guru untuk dipilih sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang dikuatkan dengan berbagai kreatifitas guru dalam menyusun RPP tersebut. Dalam membuat rencana pembelajaran didalam RPP juga harus menggunakan media-media yang mendukung pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Faqih Huddin yang mengatakan:

“Dalam menyusun RPP saya harus memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut. Gunanya untuk mempermudah saya dalam menyusun RPP dan menyiapkan beberapa metode yang sesuai serta media yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam mudah dipahami oleh siswa didalam kelas”.<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Guru menyusun dan mengembangkan pembelajaran didalam kelas walaupun masih kurang maksimal. RPP yang digunakan sudah dirasa cukup mampu membuat siswa sedikit paham dan mengerti mengenai pembelajaran yang disampaikan.

Strategi pembelajaran erat kaitannya dengan kompetensi siswa, strategi tidak akan maksimal tanpa adanya tujuan dari kompetensi siswa yang ingin dicapai. Jika dilihat dari sudut pandang peneliti di SMP Argopuro Panti Jember lebih menggunakan strategi yang berorientasi pada aktivitas siswa karena metode yang banyak digunakan merupakan metode demonstrasi, diskusi dan ceramah. Strategi merupakan bagian penting dari pembelajaran karena pembelajaran akan maksimal apabila dilakukan sesuai dengan struktur yang di tata rapi dan menemukan tujuan serta pengaplikasian yang

---

<sup>56</sup> Faqih Hudin S.pd, *Wawancara*, Guru PAI SMP Argopuro Panti Jember.

dapat dilihat secara langsung terhadap perubahan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tentu saja hal itu sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“ Visi dan misi dari sekolah tersebut bertujuan untuk mencerdaskan serta membuat siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pelajaran masing-masing terutama pendidikan agama islam yang menjadi benteng akhlak untuk sama-sama membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada yang maha Kuasa”.<sup>57</sup>

Hal ini sejalan dengan pemikiran para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Faqih Hudin yang” menyatakan:

“Pendidikan Agama Islam tentu memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan sekolah serta membentengi siswa dengan nilai-nilai agama. Pendidikan Agama Islam tidak akan sempurna jika tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang terstruktur. Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan norma-norma agama yang harus diajarkan sejak dini”.<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan beliau menunjukkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam melalui untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan serta pengalaman peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT.

<sup>57</sup> Yosar Fatahillah S.pd, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Argopuro Panti Jember.

<sup>58</sup> Faqih Hudin S.pd, *Wawancara*, Guru PAI SMP Argopuro Panti Jember.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dapat di aplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kegiatan praktek dan observasi lapangan yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat mengamati secara langsung dampak dari hasil pembelajaran yang dilakukan, kegiatan tersebut sangat erat kaitannya dengan ranah psikomotorik siswa. Ranah psikomotorik adalah keterampilan siswa dalam mengaplikasikan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan fisik dan praktek secara langsung. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan pola aktivitas siswa untuk lebih aktif secara langsung dan melakukan praktek keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. hal ini tentu akan membawa dampak positif bagi siswa di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>59</sup>

Pembelajaran tersebut membuat siswa lebih peka dengan kondisi serta mengetahui manfaat dan juga hak serta kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh siswa kelas VIII A yang bernama Fatani Hilwa Mufida.

“Saya rasa pembelajaran yang sudah dilakukan dikelas dapat saya pahami tetapi jika ada metode praktek itu

---

<sup>59</sup> Observasi di SMP Argopuro Panti Jember.

membuat saya lebih mengerti lagi soal pembelajaran yang dilakukan pada hari itu”.<sup>60</sup>

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa strategi pembelajaran juga harus memiliki metode-metode pilihan untuk membuat pembelajaran tersampaikan secara inti dengan maksud yang jelas serta lugas. Sesuai dengan hasil observasi strategi pembelajaran tidak akan efektif jika tidak terstruktur, struktur didalamnya mencakup mengenai metode-metode pembelajaran yang dirasa mudah dan cocok dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Metode tersebut dapat bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan cenderung menangkap pembelajaran secara utuh serta tujuan dari pencapaian kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik dapat terealisasi dengan baik dengan adanya praktek secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Faqih Hudin yang menyatakan bahwa:

“ Tentu dek, jika ada strategi tentu ada metode untuk mewujudkannya. Salah satu metode yang saya gunakan yakni metode ceramah dan demonstrasi. Namun metode itu masih terus saya kembangkan dengan menggunakan metode-metode yang menyenangkan dan pembelajaran yang saya sampaikan dapat di terima dengan baik oleh siswa”.<sup>61</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan dilapangan meskipun metode ceramah atau demonstrasi terkadang

<sup>60</sup> Fatani Hilwa Mufida, *Wawancara*, Siswa kelas VIII A SMP Argopuro Panti Jember.

<sup>61</sup> Faqih Hudin S.pd, *Wawancara*, Guru PAI SMP Argopuro Panti Jember.

kurang efektif hal tersebut masih perlu dikembangkan dengan menambah metode-metode baru atau mengkombinasikan metode-metode yang sering dipakai dengan metode yang lebih menarik dan membuat siswa mengerti mengenai penjelasan guru. Siswa kebanyakan dari suka atau lebih efektif jika dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih kepada praktek misalnya menghafal bacaan-bacaan shalat serta mengerti mengenai hukum-hukum fiqh dengan cara metode praktek atau demonstrasi yang lebih fokus pada kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik. Metode demonstrasi sangatlah relevan dengan tujuan pencapaian kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik karena adanya pengalaman sosial secara langsung dan kegiatan nyata untuk di praktekkan dan diaplikasikan secara langsung oleh siswa.

**Gambar 4.1**



Berdasarkan hasil paparan data pada fokus 1 di atas, maka dapat disimpulkan hasil temuan penelitian yaitu: 1) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik

pembelajaran berorientasi pada aktivitas Siswa (PBAS). 2) Dalam melakukan persiapan penyusunan RPP guru terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan agar dapat menentukan teknik serta metode-metode pengajaran yang akan dilaksanakan. 3) Strategi pembelajaran untuk mencapai Ranah Psikomotorik telah dilakukan melalui metode demonstrasi.

## **2. Hasil Dari Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember.**

Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disisi lain untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Harapan dan tujuan tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Tentu saja hal tersebut akan direalisasikan dengan adanya strategi pembelajaran yang terstruktur yakni rancangan rencana pembelajaran yang didalamnya memuat pendahuluan, kegiatan inti dan metode pembelajaran untuk mencapai ranah psikomotorik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak guru Faqih Hudin yang menyatakan:

“Jadi hasil selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat ini itu sudah mencakup dengan adanya 3 aspek seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adanya kegiatan mulai dari pendahuluan ini bertujuan untuk mendekatkan guru dan siswa-siswa dan bisa menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang lainnya. Dan untuk kegiatan inti sendiri ini juga bertujuan untuk mencapai kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan ini guru mata pelajaran masing-masing memberikan materi standart, dan untuk membentuk kompetensi peserta didik juga dengan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi.kegiatan tersebut kemudian menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan itulah yang dinamakan dari hasil pembelajaran”<sup>62</sup>

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa ranah psikomotorik dapat direalisasikan dan dilihat hasilnya dengan adanya strategi pembelajaran yang terstruktur dan didalamnya memuat metode-metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, hasil-hasil tersebut dilihat dari keberhasilan praktek atau metode demonstrasi dengan hasil rata-rata penilaian yang dilakukan oleh guru. Wawancara tersebut sejalan dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kenyataan dilapangan strategi oembelajaran yang terstruktur dan memiliki metode yang pas untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat mencapai hasil dari dalam ranah psikomotorik. Karena hasil dari pemmbelajaran tersebut tidak akan diketahui jika strategi tidak di perhatikan dengan baik oleh guru dan memiliki

---

<sup>62</sup> Faqih Hudin S.pd, *Wawancara*, Guru PAI SMP Argopuro panti Jember.

struktur pembelajaran yang tertata rapi dan menjadi tolak ukur untuk menemukan hasil dari pembelajaran. Untuk itu hasil pembelajaran tersebut haruslah memiliki kriteria-kriteria penilaian seperti contoh yang di kemukakan oleh bapak Faqih Hudin yang menyatakan:

“Untuk mengetahui hasil pembelajaran ini dek saya membuat rancangan penilaian misalkan dalam praktek. Hasil keberhasilannya saya menggunakan 50% penilaian dari menghafal bacaan sholat dan 50% dari praktek sholat itu sendiri. Jika mendapat nilai sempurna atau saya rasa sudah cukup praktek tersebut pembelajaran saya sudah pada tahap siswa mengaplikasikan pembelajaran yang saya sampaikan di dalam kelas”.<sup>63</sup>

Hal ini di perkuat dengan pernyataan salah satu siswa yang bernama Berliana Firda dari kelas VIII B yang mengatakan bahwa:

“Saya menemukan keberhasilan atau perubahan pada diri saya pribadi untuk lebih disiplin dalam melaksanakan sholat. Bahkan perubahan sikap saya dalam memahami sholat. Hal itu juga saya lihat pada teman-teman di sekitar saya bu”.<sup>64</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Hasil pembelajaran memuat berbagai perubahan serta harapan dari seorang guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Siswa tidak hanya dilihat dari hasil berdasarkan nilai saja melainkan juga sikap serta praktek yang dilakukan oleh seorang siswa sehingga guru dapat memiliki tolak ukur keberhasilan serta melihat sejauh mana perkembangan siswa. Tidak hanya siswa yang dapat hal positif guru tentu saja dapat

<sup>63</sup> Faqih Hudin S.pd, *Wawancara*, Guru PAI SMP Argopuro Panti Jember.

<sup>64</sup> Berliana Firda, *Wawancara*, Siswa Kelas VIII B SMP Argopuro Panti Jember.

mengevaluasi strategi pembelajaran yang memuat berbagai metode tersebut untuk dijadikan bahan referensi dan pengembangan dari kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil paparan data pada fokus 2 di atas, maka dapat disimpulkan hasil temuan yaitu: 1) Strategi pembelajaran dalam mencapai ranah psikomotorik tersebut lebih melihat kepada dua aspek penilaian untuk menentukan hasil, aspek penilaian yang di lihat antara lain; aspek nilai keterampilan dan aspek praktek dari seluruh siswa.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember.**

Evaluasi ini merupakan penilaian keseluruhan program pendidik mulai dari perencanaan suatu program subtransi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya. Pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidik secara keseluruhan. Evaluasi juga merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kejadian berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Faqih Hudin yang menyatakan bahwa:

“Proses evaluasi yang saya lakukan di kelas VIII ini yakni saya mengadakan praktek pembelajaran agama dasar yang

berguna bagi kehidupan sehari-hari seperti halnya praktek sholat, wudhu, dan ngaji. Karena siswa dapat dilihat dari aplikasi yang diwujudkan dalam tindakan, hal ini sesuai dengan ranah psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran”.<sup>65</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan realita yang ada di sekolah. Hal ini memungkinkan dapat mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh dengan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa. Dari aspek yang disebutkan oleh bapak Faqih Hudin menunjukkan bahwa pembelajaran telah melalui proses-proses yang sudah tertata dan bermanfaat tidak hanya bagi siswa tapi juga guru. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan rutin dan memenuhi semua aspek kebutuhan untuk mencapai evaluasi pembelajaran dengan tujuan yang diinginkan oleh guru. Dari psikomotorik semuanya sudah memenuhi standart evaluasi pembelajaran terutama dalam aspek psikomotorik itu sendiri telah memberikan dampak bagi siswa tidak hanya persoalan materi yang selesai hanya dengan mendengarkan melainkan juga pengaplikasian serta praktek yang dilaksanakan memberikan dampak bagi kehidupan sehari-hari siswa baik di rumah dan di sekolah.

---

<sup>65</sup> Faqih Hudin S.pd, *Wawancara*, Guru PAI SMP Argopuro Panti Jember.

**Gambar 4.2****Gambar 4.3**

Berdasarkan hasil paparan data pada fokus 3 di atas, maka dapat disimpulkan hasil temuan yaitu: 1) Evaluasi pembelajaran di SMP Argopuro Jember telah memenuhi standart evaluasi pembelajaran yang didinginkan. Dalam evaluasi pembelajaran tersebut terdapat langkah-langkah terstruktur yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi praktek sholat, wudhu, dan mengaji.

Tabel 4.5 Temuan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan
1) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi yang banyak digunakan di SMP argopuro yakni strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS)</li> <li>• Strategi pembelajaran dalam ranah psikomotorik telah dilakukan melalui metode demonstrasi</li> </ul>
2) Hasil Dari Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil dari strategi pembelajaran dalam i ranah psikomotorik tersebut lebih melihat kepada dua aspek penilaian untuk menentukan hasil, aspek penilaian yang di lihat antara lain; aspek nilai keterampilan dan aspek praktek dari seluruh siswa</li> </ul>
3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi pembelajaran tersebut terdapat langkah-langkah terstruktur yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi praktek sholat, wudhu, dan mengaji.</li> </ul>

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan selama proses penelitian berlangsung di sekolah SMP Argopuro Panti Jember mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada Ranah Psikomotorik, adapun rincian pembahasan sebagai berikut:

## **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember**

Berdasarkan temuan, strategi pembelajaran Pendidik Agama Islam yang digunakan yakni strategi pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa (PBAS) dalam pencapaian ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember lebih maksimal dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegunaan metode demonstrasi itu sendiri memberikan dampak yang lebih besar terhadap siswa dari pada menggunakan metode yang lain. Metode pembelajaran memberikan peran penting dalam menyampaikan inti dari pembelajaran yang ingin disampaikan dan memenuhi tujuan dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, dengan adanya metode guru lebih mudah untuk melakukan interaksi dua arah antara guru dan siswa untuk saling memahami dan mempermudah pelajaran sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan tolak ukur yang sudah diperkirakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori tentang metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya Wina dalam bukunya yang mengatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

pembelajaran. karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>66</sup> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan atau mencapai sebuah tujuan dari pembelajarn haruslah menggunakan strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada aktivitas siswa yang didalamnya memuat tentang metode-metode pembelajaran yang harus dikembangkan oleh seorang guru untuk mencapai kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik. Pembelajaran adalah hubungan interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Metode Pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran dan teori-teori yang tentu nantinya harus ada teknik-teknik tertentu yang menghubungkan pembelajaran yang diinginkan oleh guru terhadap siswanya. Maka terbentuklah pemikiran untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menyeluruh.

Temuan tersebut sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukarno dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Agama Islam” yang mengatakan:

Merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>67</sup>

Berdasarkan temuan dan teori tersebut untuk melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang digunakan

---

<sup>66</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 147

<sup>67</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 165.

haruslah berorientasi pada aktivitas siswa haruslah disesuaikan dengan teori yang ada agar pemilihan metode pembelajaran cukup relevan dilakukan kepada siswa sesuai dengan teori atau materi pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut. Metode demonstrasi tersebut telah memenuhi standart strategi pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa seperti dalam buku Wina Sanjaya. Di SMP Argopuro Panti Jember terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih memahami pembelajaran jika ada kegiatan praktek secara langsung. Maka metode yang digunakan dirasa lebih berpengaruh adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi termasuk dalam ranah psikomotorik sehingga siswa dapat menerima pembelajaran secara langsung dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya Wina yang mengatakan:

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan. Akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran,

demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran *expositori* dan *inquiri*.<sup>68</sup>

Teori dan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran haruslah memiliki struktur rencana dan metode yang relevan dengan materi pembelajaran serta guru dapat memilih serta memilih metode apa saja yang akan di lakukan kepada siswa. Dalam hal ini di SMP Argopuro Panti Jember guru Pendidikan Agama Islam lebih condong menggunakan metode demonstrasi kare dianggap mampu memberikan relevansi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **2. Hasil Dari Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember**

Berdasarkan temuan hasil strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS) dengan menggunakan metode demonstrasi yang dianggap dapat mengembangkan ranah psikomotorik siswa yang dilakukan dengan cara penilaian, gunanya penilaian untuk menarik kesimpulan dari pemahaman siswa dengan cara memberikan kriteria kecapaian kompetensi dalam materi pembelajaran yang akan dipraktekan sesuai dengan ranah psikomotorik. Penilaian yang ditemukan peneliti ada dua yakni penilaian ketrampilan dengan cara

<sup>68</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 147-148.

hafalan dan mengaji serta ketrampilan praktek siswa yang diterapkan di SMP Argopuro Panti Jember. Didalam konsep penilaian terdapat dua pengertian tentang penilaian yakni penilaian dalam arti asesmen dan dalam arti evaluasi, namun peneliti menemukan bahwa di SMP Argopuro untuk menemukan hasil dari pembelajaran lebih condong kepada penilaian dalam artian asesmen. Hal ini sesuai dengan teori yang di dapatkan oleh peneliti.

Teori tersebut dikemukakan oleh Moch. Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* yang mengatakan; Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>69</sup>

Temuan serta teori tersebut sangat relevan. Mengingat penilaian ketrampilan dan praktek dapat menjadi tolak ukur untuk guru melihat perkembangan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketrampilan seperti menghafal dan mengaji dapat meningkatkan ketelitian serta melatih kesabaran siswa dalam berbagai hal karena siswa diajarkan untuk lebih telaten dan ulet melaksanakan kewajiban dalam agama islam.

---

<sup>69</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Prmbelajaran*, 10.

Dari teori serta temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian ketrampilan dan praktek membawa dampak positif dan perkembangan mental siswa dalam memahami materi pembelajaran serta tidak bosan hanya terus mendengarkan guru ceramah di dalam kelas. Tolak ukur tersebut kemudian dapat menjadi acuan untuk seorang guru meningkatkan kreatifitas cara mengajar dan mengembangkan metode-metode pembelajaran baru dengan kriteria penilaian yang lebih cermat dan mudah dipahami oleh siswa.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember**

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya. Pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidik secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang digunakan peneliti yakni strategi pembelajaran berorientasi kepada aktivitas siswa (PBAS) dengan menggunakan metode demonstrasi ditemukan oleh peneliti di SMP Argopuro Panti Jember tersebut terdapat langkah-langkah terstruktur yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi ulangan harian, setor hafalan asmaul husna, dan praktek sholat, wudhu, dan mengaji. Temuan

tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yakni:

Metode demonstrasi selesai dilakukan apabila proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>70</sup>

Prinsip evaluasi yang harus memenuhi 3 standart evaluasi yang dibagi menjadi tiga yakni evaluasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aunurrahman yang berpendapat bahwa:

Evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Ari Kunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai.<sup>71</sup>

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang sudah ditemukan peneliti di SMP Argopuro Panti Jember guru Pendidikan Agama Islam menggunakan evaluasi praktek yang juga sudah sesuai dengan ranah evaluasi psikomotorik.

---

<sup>70</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 148.

<sup>71</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 204-205

Temuan dan teori tersebut sangat relevan karena temuan telah mencakup pengukuran dan juga testing serta hal yang lebih lainnya untuk membantu evaluasi pembelajaran berjalan lebih efektif. Namun dalam fokus kali ini lebih fokus terhadap ranah psikomotorik siswa. Evaluasi membantu mencapai tujuan yang gagal untuk kemudian mencari tujuan dan keefektifan pembelajaran yang lebih baik dan relevan baik dalam materi dan pemahaman siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran. Azhar menyatakan bahwa:

Kegagalan mencapai tujuan belajar merupakan indikasi adanya ketidakberesan dalam proses pembelajaran, evaluasi bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ia merupakan awal dari siklus pembelajaran berikutnya.<sup>72</sup>

Teori dan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk mencapai ranah evaluasi psikomotorik guru memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan praktek dan mengaji Al-qur'an.

Kesimpulan tersebut dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Mukni'ah tentang pengertian ranah psikomotorik yang mengatakan bahwa ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa ketrampilan

---

<sup>72</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 219

untuk melakukan sesuatu yang harus melewati persepsi, kesiapan, mekanisme.<sup>73</sup>

Jika ranah psikomotorik sudah bisa dilaksanakan dengan maksimal maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai namun, jika salah satunya dihilangkan maka unsur evaluasi pembelajaran akan hilang maknanya. Keterkaitan antara satu sama lain harus saling mengikat agar ranah psikomotorik dapat dinilai dengan seutuhnya serta siswa tidak hanya tau praktek dari pelaksanaannya namun juga mengetahui makna dari pembelajaran materi yang diberikan oleh guru dan manfaatnya dapat dilakukan oleh siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.



---

<sup>73</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 32-33

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Argopuro Panti jember tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian kompetensi siswa pada ranah psikomotorik, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember, yaitu; a) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik berorientasi pada aktivitas Siswa (PBAS), b). Strategi pembelajaran diawali dengan melakukan persiapan penyusunan perangkat mengajar (RPP), menentukan teknik magajar dan metode-metode pengajaran, c) Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi.
2. Hasil dari Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember, yaitu; a) lebih melihat kepada dua aspek penilaian untuk menentukan hasil, b) Dua aspek hasil penilaian tersebut, terdiri aspek nilai keterampilan dan aspek praktek dari seluruh siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember, yaitu; a) praktik sholat dan wudhu, dan b) kegiatan mengaji Al-Qur`an.

## **B. Saran**

1. Kepada Guru PAI penelitian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada Ranah Psikomotorik ini semoga bisa membawa dampak positif dalam proses pembelajaran sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Agopuro Panti Jember.
2. Kepada kepala sekolah SMP Argopuro Panti Jember agar dapat selalu merealisasikan kegiatan yang ada di sekolah.
3. Kepada seluruh guru maupun staf SMP Argopuro Panti Jember agar dapat mengajak seluruh siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kegiatan yang telah diseleenggarakan oleh lembaga SMP Argopuri Panti Jember dengan selalu aktif dalam berbagai macam kegiatan tersebut.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1994. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada
- Aunurrahman. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan
- Dermawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamaran Bahri, Syaiful & Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake sarasin.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2000. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Muhammad. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. STAIN Jember Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

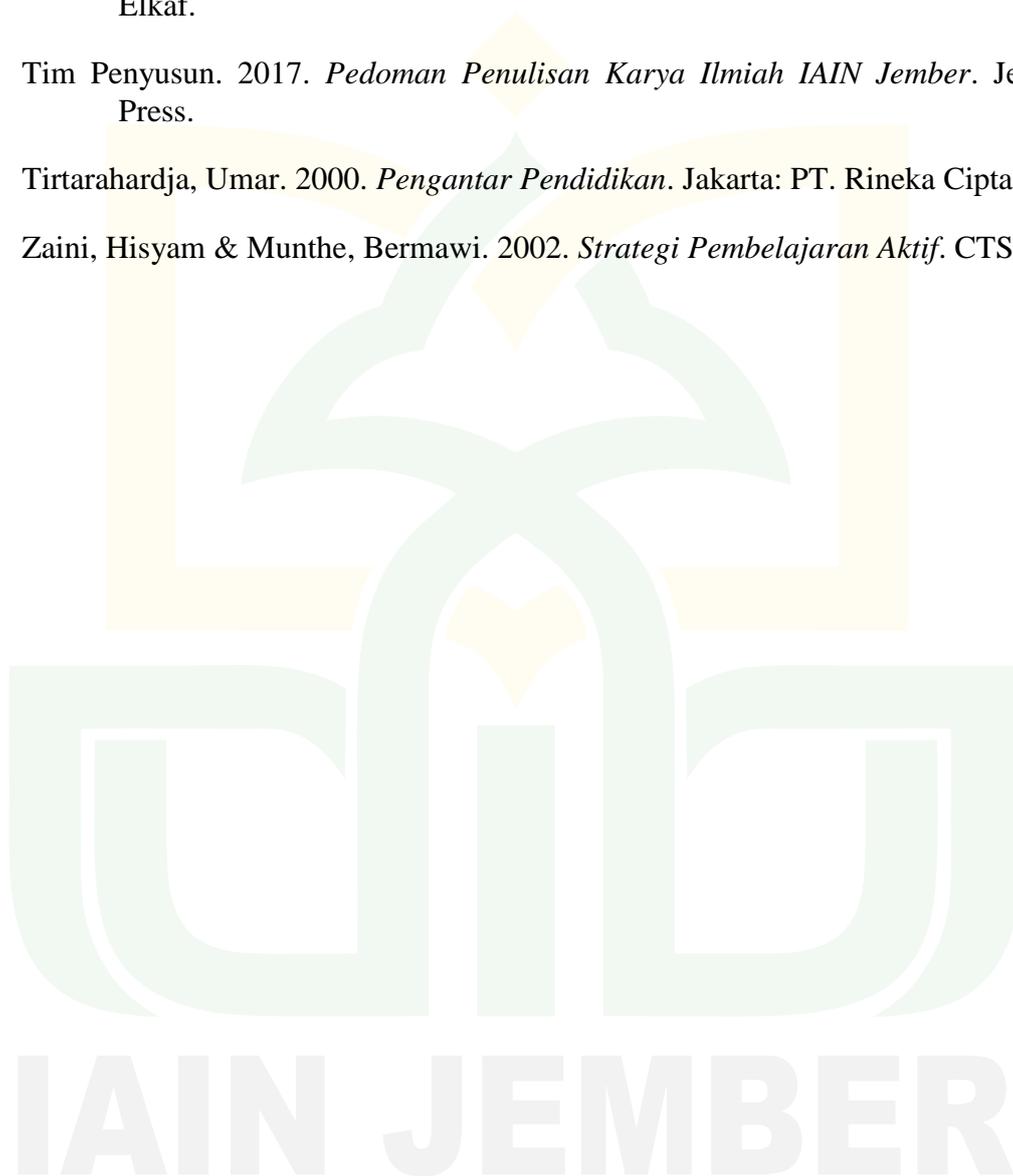
Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember Press.

Tirtarahardja, Umar. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Zaini, Hisyam & Munthe, Bermawi. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD.

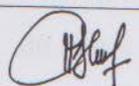
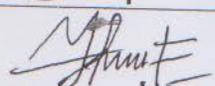
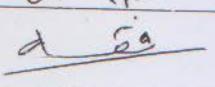
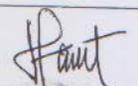
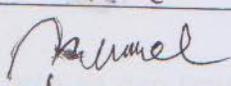
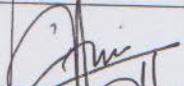
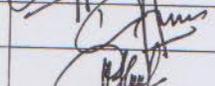


## Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada ranah psikomotorik (Studi Tentang Pembelajaran PAI Di SMP Argopuro panti Jember)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi pembelajaran</li> <li>Kompetensi siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan pembelajaran</li> <li>Metode pembelajaran</li> <li>Evaluasi pembelajaran</li> <li>Ranah psikomotorik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru PAI</li> <li>Peserta didik</li> </ol> </li> <li>Dokumen</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian Field Reaserch</li> <li>Penentuan Informan <i>Purposive sampling</i></li> <li>Metode Pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>observasi</li> <li>dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data <i>Milles dan Huberman</i></li> <li>Keabsahan data Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi pada ranah psikomotorik siswa di SMP Argopuro Panti Jember?</li> <li>Bagaimana hasil strategi pembelajaran PAI dalam ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember?</li> <li>Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa pada ranah psikomotorik di SMP Argopuro Panti Jember?</li> </ol>

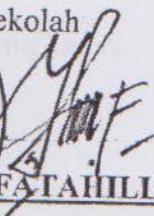


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM TERPADU JEMBER  
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Hari /Tanggal	Kegiatan	TandaTangan
1.	6 Maret 2019	Penyerahan surat ijin penelitian dan observasi/silaturahmi	
2.	12 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah (Yosar Fatahillah S.pd)	
3.	21 Maret 2019	Wawancara dengan Guru PAI ( Faqih Hudin S.pd )	
4.	27 Maret 2019	Wawancara dengan siswa kelas VIII A (Fatani Hilwa Mufida)	
5..	30 Maret 2019	Wawancara dengan siswa kelas VIII B (Berliana Mufida)	
6.	4 April 2019	Observasi pelaksanaan kegiatan keagamaan	
7.	18 April 2019	Perlengkapan dokumentasi	
8.	30 April 2019	Minta surat ijin selesai penelitian	

Jember, 30 April 2019





YOSAR FATAHILLAH, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 407550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://rik.iain-jember.ac.id](http://rik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- /In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Maret 2019

Kepada Yth. Kepala Sekolah SMP Argopuro Panti  
Kecamatan Panti Kabupaten Jember  
Di-

Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dina Zilla Prihatini  
NIM : 084 141 405  
Semester : X (sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset tentang strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada Ranah Psiko motorik Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Khoirul Faizin**



**YAYASAN IHTIAR KEJAYAAN TANI ( YIKT )  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SMP ARGOPURO I**

Jl. Lapangan No. 39 Panti – Jember, 68153 Telp. ( 0331 ) 713625

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 339/ U.1/ SMP. ARG I/ IV/ 2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOSAR FATAHILLAH, S. Pd  
NIP : Non PNS  
Pangkat dan Golongan : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Argopuro 1

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DINA ZILLA PRIHATINI  
NIM : 084141405  
Prodi : PAI  
Instansi : IAIN JEMBER

Menerangkan bahwa mahasiswa diatas telah selesai melaksanakan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Ranah Psikomotorik Selama 30 Hari Di SMP Argopuro 1 Panti.

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat sebagai mana mestinya.

Panti, 30 April 2019



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Kepala sekolah

1. Mohon dijelaskan sejarah berdiri dan perkembangan SMP Argopuro Panti dari awal sampai sekarang
2. Tanggapan bapak mengenai strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI
3. Apa kebijakan-kebijakan yang bapak terapkan untuk mengembangkan potensi guru-guru di SMPO Argopuro OPanti ini
4. Apa saja yang biasanya menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru-guru di SMP Argopuro Panti khususnya guru PAI

### B. Guru PAI

1. Bagaimana latar belakang sejarah pendidikan bapak?
2. Bagaimana bapak menerapkan strategi pembelajaran PAI dari awal samapai akhir untuk mencapai keberhasilan peserta didik?
3. Apa yang menjadi problem bapak dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik ?
4. Bagaimana bapak menerapkan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Argopuro Panti ini?
5. Bagaimana tanggapan bapak sendiri terkait materi pembelajaran yang sudah bapak terapkan?
6. Bagaimana tanggapan bapak tentang siswa yang sudah menerima pembelajaran dari bapak?

7. Kendala apa yang bapak hadapi ketika menerapkan evaluasi pembelajaran PAI?
8. Upaya apa yang saat ini bapak lakukan untuk meminimalisir problem yang dihadapi?

### C. Peserta Didik

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru PAI di SMP Argopuro Panti?
2. Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan oleh guru PAI?
3. Metode apa yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran?
4. Media apa yang digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ada di kelas?
5. Apakah guru PAI member kesempatan kepada anda untuk bertanya pada akhir proses belajar mengajar?
6. Pernahkah guru PAI mengajar anda untuk mempraktikkan mata pelajaran yang baru saja dipelajari?
7. Apakah guru PAI sudah cukup baik dalam mengajar, melakukan evaluasi serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang bagi berlangsungnya proses pembelajaran?
8. Bagaimana hasil yang anda capai dari proses pembelajaran PAI? Apakah ada perubahan yang anda rasakan?



**YAYASAN IHTIAR KEJAYAAN TANI ( YIKT )  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SMP ARGOPURO I**

Jl. Lapangan No. 39 Panti – Jember, 68153 Telp. ( 0331 ) 713625

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

Satuan Pendidikan : SMP Argopuro Panti  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : VIII / I  
Materi Pokok : Memahami macam-macam Sujud  
Alokasi Waktu : 3 x 3 JPL (9 JPL)

**a. Kompetensi Inti:**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.  
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No. KD	Kompetensi dasar	No. Indikator	Indikator
1.5	Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwiberdasarkansyariat Islam	1.5.1	Membiasakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
3.7	Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	3.7.1	Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasar syariat Islam
		3.7.2	Menjelaskan pengertian sujud tilawah berdasar syariat Islam
		3.7.3	Menjelaskan pengertian sujud sahwi berdasar syariat Islam
		3.7.4	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasar syariat Islam
		3.7.5	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud sahwi berdasar syariat Islam
		3.7.6	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud tilawah berdasar syariat Islam

4.7	Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	4.7.1	Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam
		4.7.2	Mempraktekkan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam

### c. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan 1 :

Setelah memperhatikan tayangantutorial macam-macam sujud dan melakukan penelusuran kepustakaan, peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasar syariat Islam
- Menjelaskan pengertian sujud sahwi berdasar syariat Islam
- Menjelaskan pengertian sujud tilawah berdasar syariat Islam

#### Pertemuan 2 :

Setelah memperhatikan tayangan tutorial macam-macam sujud dan melakukan penelusuran kepustakaan, peserta didik dapat :

- Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasar syariat Islam
- Menjelaskan ketentuan dan cara sujud sahwi berdasar syariat Islam
- Menjelaskan ketentuan dan cara sujud tilawah berdasar syariat Islam

#### Pertemuan 3:

Setelah mengikuti pembelajaran macam-macam sujud dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat :

- Mempraktekkan sujud syukur berdasar syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Mempraktekkan sujud tilawah berdasar syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Mempraktekkan sujud syahwi berdasar syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

### d. Materi Pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1

- Pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

Sujud syukur adalah sujud sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah swt. atas karuniaNya; sujud sahwi adalah sujud dua kali setelah tasyahud akhir sebelum salam; sujud tilawah adalah sujud bacaan.

- Latar belakang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

Sujud syukur dilakukan karena mendapat anugerah atau ketika terhindar dari musibah; sujud sahwi dilakukan karena meninggalkan rukun sholat atau sunnat ab'adh karena lupa atau karena ragu/kekurangan/kelebihan bilangan rokaat; sujud tilawah dilakukan apabila membaca atau mendengar ayat sajdah dibaca.

- Dasar hukum sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

كان إذا جاءه أمر سرور أو بشر به خر ساجدا شاكرا لله  
إذا شك أحدكم في صلاته فلم يدر كم صلى ثلاثا أم أربعا فليطرح الشك واليبين على ما استيقن ثم يسجدتين  
قبل أن يسلم  
إذا قرأ ابن آدم السجدة اعتزل الشيطان

## 2. Pertemuan 2

### a. Bacaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره بحوله وقوته  
سبحان من لا ينام ولا يسهر  
سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره بحوله وقوته

### b. Tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

Sujud syukur: sujud satu kali diawali takbiratul ihram dengan diniati syukur, duduk kemudian salam. Sujud ini dilakukan diluar sholat.

Sujud sahwi 2 kali dilakukan setelah membaca tasyahud akhir, seperti melakukan sujud dalam sholat.

Sujud tilawah diluar sholat : sujud satu kali dengan takbiratul ihram dan niat sujud tilawah tanpa salam. Dilakukan oleh pembaca adapun bagi yang mendengar disunnatkan jika yang membaca juga melakukan sujud tilawah.

Sujud tilawah didalam sholat : sujud satu kali dengan takbiratul ihram dan niat sujud tilawah tanpa salam. Dilakukan oleh imam/munfarid adapun bagi makmum disunnatkan jika imam juga melakukan sujud tilawah, kemudian melanjutkan bacaan ayat.

## 3. Pertemuan 3

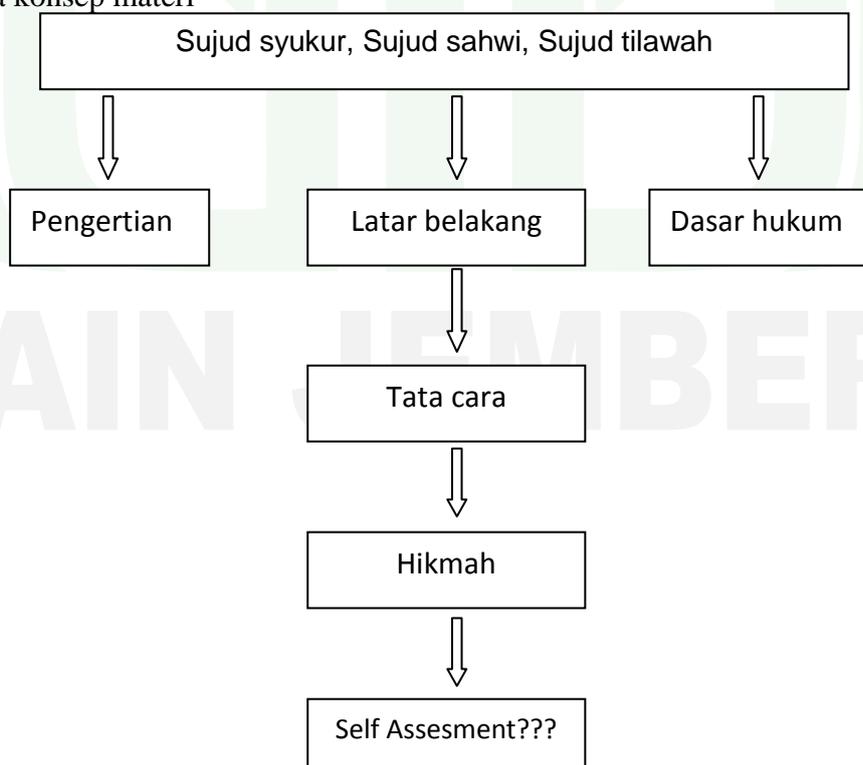
### a. Hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

Sujud syukur: Menambah karunia nikmat (Q.S. Ibrahim:7), sebagai ungkapan terima kasih, menyadari segala kekuatan menghindari musibah dan pertolongan dalam menjalankan ibadah hanya datang dari sisi Allah swt. Sehingga kening manusia sebagai lambang kemuliaan harus direbahkan guna membuang keangkuhannya.

Sujud sahwi: menghilangkan syak dari setan sekaligus menyempurnakan ibadah, menyadari kekurangannya, karena kemuliaan dan sifat sempurna hanya milik Allah swt.

Sujud tilawah: mengkufuri perilaku syetan yang enggan, memuliakan kalam Allah swt.

### b. Peta konsep materi



**e. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Kontekstual, kooperatif
3. Teknik : Permodelan

**f. Media, Alat Dan Sumber Belajar**

**1. Media**

- a. Video Tutorial pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
- b. Slide materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

**2. Alat**

- a. Laptop
- b. LCD Projector
- c. Speaker eksternal
- d. Internet

**3. Sumber Belajar**

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Website terkait materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah

**4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

• **Pertemuan pertama:**

**a. Pendahuluan (15 menit)**

1. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2. Membaca al Qur'an surah Ibrahim:7 dengan terjemahnya secara bersama-sama.
3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
4. Memberikan motivasi pentingnya melakukan amalan-amalan sunnah.
5. Memberikan appersepsi berbagai kegiatan muslim: mengalami kesuksesan, terhindar dari musibah, ragu-ragu dalam menentukan bilangan rokaat sholat, menjumpai ayat-ayat bertanda khusus (tanda sajdah)
6. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
7. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 peserta.
8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

**2. Kegiatan Inti (90 menit)**

**a. Mengamati**

1. Peserta didik memperhatikan tayangan VCD tutorialsujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah secara interaktif.
2. Peserta didik membaca materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah yang ada di buku siswa.

**b. Menanya**

1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
  2. Dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap latar belakang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah serta bagaimana mempraktekkannya dengan dalam situasi sehari-hari berdasarkan hasil pengamatan dari guru/tayangan audio visual.
- c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)  
Melalui tayangan tutorial yang sudah diputar kembali, para Peserta didik melakukan kegiatan melafalkan bacaan yang dibaca ketika sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah sampai benar, secara individu, kelompok maupun klasikal.
- d. Mengasosiasi/menalar  
Peserta didik menginventarisir dan mendiskusikan latar belakang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.
- e. Mengkomunikasi
1. Peserta didik yang dianggap paling benar dalam permodelannya, mempraktekkan kembali sekaligus memaparkan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
  2. Peserta didik lain mengamati dan menanggapi terhadap permodelan yang sudah ditunjukkan sekaligus memberi masukan terhadap pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

### **3. Penutup (10 menit)**

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

### **• Pertemuan kedua:**

#### **a. Pendahuluan ( 15 menit)**

1. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2. Membaca doa-doa sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara bersama-sama.
3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan apersepsi.
4. Memberikan motivasi pentingnya kefasihan dalam melafazhkan ayat/doa dalam bahasa Arab.
5. Memberikan apersepsi pentingnya sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
6. Peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
7. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti ( 90 menit )**

### **a. Mengamati**

- 1) Peserta didik mengamati presentasi power point tentang materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah yang ditayangkan guru

### **b. Menanya**

Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan pembacaan materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

### **c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)**

1. Melalui tayangan video tutorial yang sudah dilihat, para siswa mendemonstrasikan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah per kelompok.
2. Kelompok pengamat memberi masukan terhadap pelaksanaan demonstrasi kelompok pelaku.
3. Peserta didik mencari informasi tambahan tentang pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
4. Kelompok pengamat melakukan penilaian dengan berdasar rubrik praktek yang disediakan guru.

### **d. Mengasosiasi/menalar**

1. Kelompok diskusi peserta didik membuat peta konsep materi dan persiapan presentasi materi.

### **e. Mengkomunikasi**

1. Kelompok diskusi secara bergantian mempresentasikan materi dengan alat bantu peta konsep.
2. Kelompok pendengar memberikan masukan terhadap presentasi kelompok pemapar.

## **3. Penutup (15 menit)**

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut : melanjutkan presentasi kelompok yang belum tampil, penilaian diri dan ulangan harian tulis.
- d. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## **• Pertemuan ketiga:**

### **a. Pendahuluan ( 15 menit)**

1. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2. Membaca doa-doa sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara bersama-sama.
3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan apersepsi.
4. Peserta didik duduk sesuai kelompoknya.
5. Guru memberikan pertanyaan lisan terhadap masing-masing kelompok.
6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti ( 90 menit )

### a. Mengamati

Peserta didik mengamati peta konsep kelompok pemapar yang ditempel semua di depan kelas.

### b. Menanya

Kelompok pendengar memperhatikan, memberikan pertanyaan atau pernyataan dan membuat catatan masukan terhadap peta konsep kelompok lain.

### c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

Kelompok pemapar menggali kembali informasi melalui penelusuran pustaka maupun internet terhadap masukan dan pertanyaan tim pendengar yang belum terjawab.

Peserta didik mengerjakan tes tulis Ulangan Harian dengan materi macam-macam sujud.

### d. Mengasosiasi/menalar

Peserta didik mengisi rubrik penilaian diri

### e. Mengkomunikasi

Kelompok diskusi secara bergantian menyampaikan umpan balik dan jawaban terhadap masukan dari kelompok lain yang belum dapat terjawab pada kesempatan presentasi pertama.

## 3. Penutup (15 menit)

a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.

c.

d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut : materi selanjutnya adalah sholat sunnah berjama'ah dan munfarid, dimana sujud syukur, sahwī dan tilawah memiliki kaitan erat dengannya.

e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## f. Penilaian

### 1. Sikap Spiritual

Teknik penilaian : non tes (penilaian diri)

Bentuk penilaian : skala penilaian (rating scale)

Instrumen penilaian : lembar penilaian diri

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



.....  
Kepala Sekolah

YOSARIFATAHILLAH, S.Pd

Panti, .....

Guru Mata Pelajaran

Faqih Hudin S.pd

## LEMBAR PENILAIAN DIRI

### PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik : .....  Kelas : .....  Materi Pokok : .....  Tanggal : .....	Keterangan :  4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan  2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
--	---

### SIKAP SPIRITUAL

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya yakin bahwa nikmat yang saya terima pada hakekatnya adalah karunia dari Alloh swt.				
2	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
3	Setelah menerima karunia, saya melakukan sujud syukur				
4	Setelah terhindar dari suatu musibah, saya melakukan sujud syukur				
5	Saya membaca Al Qur'an setiap hari*				
6	Ketika membaca ayat sajdah, saya melakukan sujud tilawah				
7	Saya mengalami keraguan dalam bilangan rokaat sholat*				
8	Saya meninggalkan rukun sholat karena lupa*				
9	Ketika mengalami keraguan bilangan sholat / meninggalkan rukun sholat karena lupa, saya melakukan sujud sahwi				
Jumlah : .....					

\*) Jika butir ini tidak pernah dilakukan, maka butir 6 dan 9 tidak perlu dijawab.

NILAI SPIRITUAL DIDAPAT DARI JUMLAH SKOR CHECK LIST DIBAGI JUMLAH BUTIR PERNYATAAN

Keterangan:

Pernyataan positif :

- 1 untuk sangat tidak setuju (STS),
- 2 untuk tidak setuju (TS), ,
- 3 untuk setuju (S),
- 4 untuk sangat setuju (SS).

Pernyataan negatif :

- 1 untuk sangat setuju (SS),
- 2 untuk setuju (S),
- 3 untuk tidak setuju (TS),
- 4 untuk sangat tidak setuju (S).

#### KONVERSI NILAI SIKAP SESUAI DENGAN PERMENDIKBUD NO. 81A TAHUN 2013

PREDIKAT	NILAI KOMPETENSI	KONVERSI
	ANGKA	SIKAP
A	4	SB
A -	3,66	
B +	3,33	B
B	3	
B -	2,66	
C +	2,33	C
C	2	
C -	1,66	
D +	1,33	K
D	1	

## 2. Pengetahuan

- Teknik penilaian : tes  
 Bentuk penilaian : tes tulis  
 Instrumen penilaian : soal uraian

### Instrumen Penilaian Tes Tertulis

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen	Skor
3.7.1	Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasar syariat Islam	Tes Tulis	Uraian	<p>Jelaskan pengertian sujud syukur!</p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> Sujud tanda terima kasih kepada Allah swt atas karuniaNya, baik berupa keberuntungan maupun terhindar dari musibah.</p> <p>Tuliskan doa sujud syukur!</p> <p><b>Kunci jawaban :</b> سجد وجهي للذي خلقه وخلق سمعه وبصره بحوله وقوته Sajada wajhiy lilladzii kholaqohu wa syaqqa sam'ahu wabashorohu bihawlihi wa quwwatihi</p>	15  15

3.7.2	Menjelaskan pengertian sujud tilawah berdasar syariat Islam	Tes Tulis	Uraian	<p>Jelaskan pengertian sujud sahwi!</p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> Sujud dua kali yang dilakukan setelah membaca tasyahud akhir sebelum salam disebabkan meninggalkan salah satu rukun sholat karena lupa atau ragu-ragu menentukan bilangan rokaat sholat.</p> <p>Tuliskan doa sujud syukur!</p> <p><b>Kunci jawaban :</b> سبحان من لا ينام ولا يسهر Sub-haana man-laa yanaamu walaa yas-hu (3x)</p>	15  15
3	Menjelaskan pengertian sujud sahwi berdasar syariat Islam	Tes Tulis	Uraian	<p>Jelaskan pengertian sujud tilawah!</p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> Sujud bacaan, yaitu sujud satu kali ketika seseorang membaca atau mendengar ayat sajdah dibacakan.</p> <p>Tuliskan doa sujud tilawah!</p> <p><b>Kunci jawaban :</b> سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره بحوله وقوته Sajada wajhiy lilladzii kholaqohu wa syaqqo sam'ahu wabashorohu bihawlihi wa quwwatihi</p> <p>Sebutkan rukun-rukun sujud tilawah diluar sholat!</p> <p><b>Kunci jawaban :</b> Niat, takbiratul ihram, sujud dan memberi salam sesudah duduk</p>	15  15  10
<b>SKOR MAKSIMAL</b>				<b>100</b>	

## 2. Pengetahuan

- Tehnik penilaian : tes  
 Bentuk penilaian : tes lisan  
 Instrumen penilaian : daftar pertanyaan

### Instrumen Penilaian Tes Lisan

No	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen	Kunci Jawaban
----	----------------------	------------------	------------------	-----------	---------------

	Kompetensi				
3.7.4	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasar syariat Islam	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Kondisi dan situasi apakah yang membuat anda melakukan sujud syukur?	Pada saat menerima nikmat/keberuntungan Pada saat terhindar dari musibah (variannya bisa diperluas sesuai wawasan peserta didik)
3.7.5	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud sahwi berdasar syariat Islam	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Bacakan doa sujud sahwi!	سبحان من لا ينالم ولا يسهو <b>Sub-haana man-laa yanaamu walaa yas-hu (3x)</b>
3.7.6	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud tilawah berdasar syariat Islam	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Tunjukkan satu ayat sajdah (peserta didik membawa Mushaf Al Quran)!	Peserta didik memegang dan membuka Al Qur'an dengan ta'zhim, dan menunjukkan ayat sajdah dengan mengetahui tanda paling mudah untuk mengenalinya:Q.S. Al A'raaf : 206, Q.S. Ar Ra'd : 15, Dst.

### 3. Keterampilan

- Tehnik penilaian : Praktek  
 Bentuk penilaian : Unjuk kerja  
 Instrumen penilaian : lembar penilaian unjuk kerja

IAIN JEMBER

## LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

### PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik : ..... Kelas : ..... .... Materi Pokok : ..... .... Tanggal : ..... ....	Keterangan : 4 = SB 3 = B 2 = C 1 = K
---	---

No	Butir penilaian	1	2	3	4
1	Latar belakang melakukan sujud syukur				
2	Tata cara sujud syukur				
3	Bacaan sujud syukur				
4	Latar belakang melakukan sujud tilawah				
5	Tata cara sujud tilawah				
6	Bacaan sujud tilawah				
7	Latar belakang melakukan sujud sahwi				
8	Tata cara sujud sahwi				
9	Bacaan sujud sahwi				
10	Kesiapan perlengkapan praktek (menutup aurat, adab terhadap mushaf Al Qur'an)				
Jumlah : .....					

Skor maksimal = (jumlah skor : jumlah butir penilaian) x 100

# IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1 : wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2 : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3 : Wawancara dengan Peserta didik



Gambar 4 : Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas



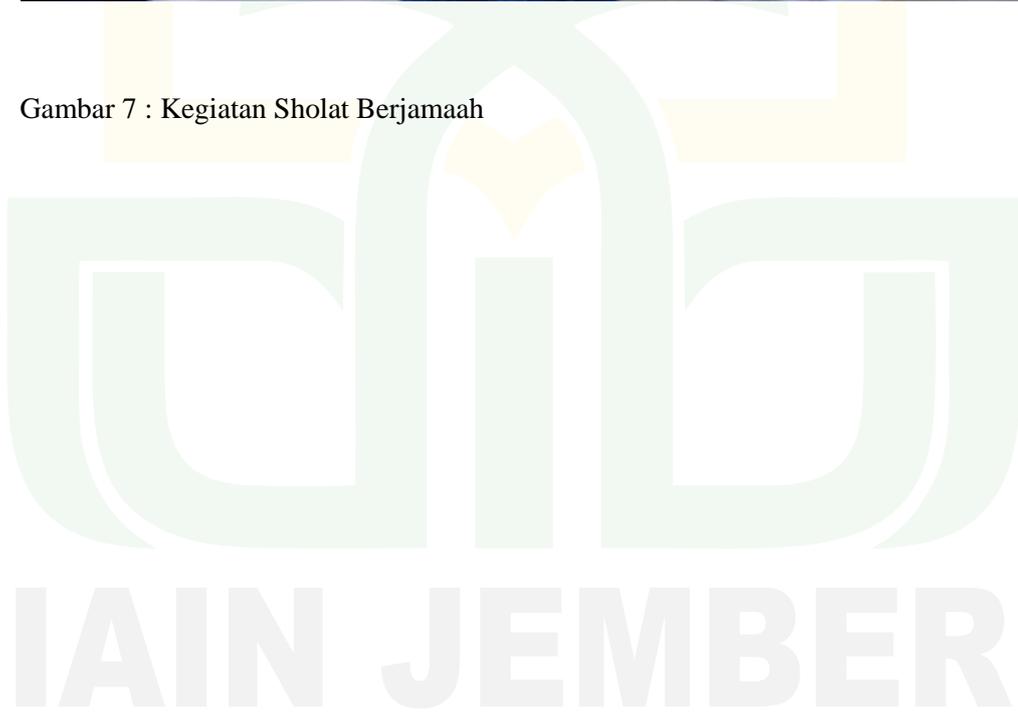
Gambar 5 : Kegiatan Praktek Sholat



Gambar 6 : Kegiatan Praktek Wudhu



Gambar 7 : Kegiatan Sholat Berjamaah



## BIODATA

### A. Identitas Diri



Nama : Dina Zilla Prihatini  
Tempat tanggal lahir : Lumajang, 06 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Jeruk Kec. Gucialit Kab. Lumajang  
Pendidikan Terakhir : MA Syarifuddin Lumajang  
No. HP : 085784782607

### B. Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita  
SDN Jeruk 01  
SMPN 04 Lumajang  
MA Syarifuddin Lumajang  
S1 Institut Agama Islam Negeri Jember

# IAIN JEMBER